YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar

MINER SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



OLEH:

ZULHAMDI NPM 142410050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

2021

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah,

Segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw dan kepada keluarganya dan para sahabat-sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan kalimat tauhid di persada bumi ini.

Kewajiban orang tua mendidik anak ini terus berlanjut hingga ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah menghindarkan anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam tindakan amoral. Di era globalisasi seperti saat ini, banyak masyarakat yang terlalu mengagung-agungkan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

Dalam penulisan proposal ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Dengan keterbasan kemampuan dan cakrawala berfikir serta keterbatasan waktu, akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul "Peranan Orang Tua Dalam Membimbing akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar". Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M. CL

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME.Sy.

 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Miftah Syarif, S. Ag., M. Ag.

4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku pembimbing yang meluangkan waktunya memberikan arahan, bimbingan, dan nasehat sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memeberikan ilmu dan arahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

6. Kepada kepala Sekolah SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar yang telah memberikan informasi melalui wawancara dengan optimal.

Semoga dengan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan, diberikan Allah SWT balasan yang sebaik-baiknya. Dan dengan penulisan proposal ini, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas selanjutnya. Atas bantuan dan bimbingannya penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahnatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 6 Desember 2021 Penulis

> ZULHAMDI NPM 142410050

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan <mark>Masalah</mark>	5
C. Pe <mark>mb</mark> atasa <mark>n Mas</mark> alah	6
D. Tuj <mark>uan Penelitia</mark> n	6
E. Ma <mark>nf</mark> aat Penelitian	6
F. Sist <mark>em</mark> atika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengrtian Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Akhlak Siswa	9
1. Pengertian Peranan Orang	9
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Akhlak Siswa	10
3. Peranan Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak	12
4. Tugas dan tanggung jawab orang tua	16
5. Aspek-Aspek Dalam Mendidik Akhlak	20
6. Pembinaan Akhlak di Lembaga Pendidikan	24
7. Akhlak Siswa	30
8. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak Siswa	35

LAMPIRAN-LAMPIRAN

	9. Cara Pembinaan Akhlak Siswa	38
	10. Aspek-Aspek Akhlak Anak	40
В.	Penelitian Relevan	41
C.	Konsep Operasional	42
D.	Kerangka Konseptual	44
BAB III N	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	45
В.	Tempat dan Waktu Penelitian	45
C.	Subjek dan Objek Penelitian	46
D.	Populasi dan Sampel	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV I	HAS <mark>IL PENELITI</mark> AN DAN PEMBAHASAN	
A. C	Sambar <mark>an Umum Lokasi Penelitian</mark>	49
В. Г	Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
C. P	embahasan	65
BAB V P	ENUTUPAN	
A. K	Zesimpulan	71
B. S	aran	71
DAFTAR	KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Konsep Operasional	43
Tabel 2	: Jadwal Kegiatan dan Waktu Penelitian	45
Tabel 3	: Keadaan Guru SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar	50
Tabel 4	: Keadaan Siswa Guru SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar	51
Tabel 5	: Keadaan Fasilitas Belajar di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar	52
Tabel 6	: Orang tua membina moral anak terhadap Allah SWT	53
Tabel 7	: Orang tua membina moral anak terhadap sesama manusia	54
Tabel 8	: Orang tua mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi	
	oleh Allah SWT	54
Tabel 9	: Orang tua memberikan pengarahan terhadap anak untuk selalu	
	berbuat baik kepada sesama manusia	55
Tabel 10	: Orang tua selalu mengajak anak untuk bertaqwa kepada Allah	
SWT	SKANBAK	56
Tabel 11:	Orang t <mark>ua selalu mengajak anak untuk menjauhi</mark> perbuatan	
	maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama	
Tabel 12	: Orang tua berusaha menjadi teladan yang baik bagi	
	anak-anaknya teladan dalam semua kebaikan	3
Tabel 13	: Orang tua memberikan contoh teteladan sebagai orang tua	
	kepada anak agar selalu meniru segala sesuatu yang baik di dalam	
	perkataan dan perbuatan	

$\overline{}$	
0	
leased.	
~	
400	
502	
Jenny	
00	
220	\sim
Improved	0
	100
200	print
	100
22	=
	\rightarrow
=	0
_	3000
	_
\subseteq	
	1
	-
=-	85.5
	poor
-01	0
7	(0,0)
9	par.
	0.0
	july.
CO	=
juuni o	m
(m)-	pion
0.0	ST
Section 1	00
TOP)	-
40.7	
1	~
=	
CO	-
	1
	3000
22	
	lend o
	100
=	
)—)	
2	
— .	
20	
denna	
dente (
phoned	

Tabel 14	: Orang tua memberikan seruan dan bimbingan agar	
	anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari demi	
	masa depannya	60
Tabel 16	: Orang tua membimbing dan mengarahkan anak agar terarah	
	dan jauh dari kesesatan	61
Tabel 17	: Orang tua yang baik selalu menganjurkan anaknya untuk	
	melaksanakan perintah Allah SWT	61
Tabel 6	: Orang tua memberikan anjuran yang baik untuk	
	ditiru anak-anaknya.	567
	A Principle of the second of t	
	SKANBAK	

DAFTAR GAMBAR



Perpustakaan Universitas Islam F

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Identitas Responden

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara



ABSTRAK

Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar

ZULHAMDI NPM 142410050

Kewajiban orang tua mendidik anak ini terus berlanjut hingga ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri . Bahkan menurut pasal 45 ayat 2 UU perkawinan ini, kewajiban <mark>dan</mark> tanggung jawab orang tua akan kembali ap<mark>abil</mark>a perkawinan antara ked<mark>uanya putus kerana suatu hal. Maka anak ini ke</mark>mbali menjadi tanggung ja<mark>wab</mark> orang tua. <mark>Di era g</mark>lobalisasi seperti saat ini, b<mark>an</mark>yak masyarakat yang terlalu <mark>me</mark>ngagung<mark>-agungk</mark>an keberadaan ilmu pengeta<mark>hua</mark>n dan teknologi (iptek), tekno<mark>lo</mark>gi baru dan peralatan canggih buatan man<mark>usi</mark>a. Memang hal tersebut tid<mark>ak ada salahnya. Namun, yang patut disayangkan</mark> adalah, karena terlalu membu<mark>ru</mark> ke<mark>semuany</mark>a itu masyarakat seringkali mengesampingkan hal penting yang seharusnya diutamakan, yaitu aktivitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari ya<mark>ng</mark> akan menentukan kelak nasibnya di akhirat, Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan orang tua dalam membimbing akhlak siswa di SM<mark>A Negeri 3 S</mark>iak Hulu Kampar. Tujuan pen<mark>elit</mark>ian ini peranan bimbingan ke<mark>agama</mark>an <mark>oran</mark>g tua dalam membimbing akhlak s<mark>isw</mark>a di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar. Objek penelitian ini adalah akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian field research (penelitian lapangan) de<mark>ng</mark>an menggunakan metode deskriptip <mark>k</mark>ualitatif,. pengumpulan data dengan sistematika analisis data kualitatif yaitu (Editing, coding dan Tabu<mark>lat</mark>ing). Hasil penelitian ini adalah, pe<mark>ran</mark>an orang tua dalam membimbing akhla<mark>k s</mark>iswa di SMA Negeri 3 Siak Hul<mark>u K</mark>ampar di kategorikan "sangat baik." Hal ini berdasarkan persentase yang terletak antara 81 – 100 yaitu 94.5 %.".

Kata Kunci: Peranan Orang Tua, Membimbing Akhlak Siswa.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan pada saat ini kita melihat terdapat masalah yang begitu urgent disebabkan globalisasi zaman. Agar tidak terjadinya krisis moral pada masa depan anak disini orangb tua mempunyai peranan penting dalam mendidik anak. Peranan orang tua dalam pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya (Tohirin 2006: 10).

Kewajiban orang tua mendidik anak ini terus berlanjut hingga ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri . Bahkan menurut pasal 45 ayat 2 UU perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus kerana suatu hal. Maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua (Fuad Ihsan, 2005: 62).

Salah satu tanggung jawab orang tua adalah menghindarkan anakan anaknya agar tidak terjerumus dalam tindakan amoral. Maka dari itu pendidikan agama sangat diperlukan anak dalam bersikap disamping sifat religi juga harus ditanamkan agar apa yang diajarkan oleh agama yang mereka anut agar lebih tertanam dalam hati mereka. Sering kali terlihat penerapan agama tanpa diiringi dengan penanaman makna agama dalam hati

diabaikan, sehingga cenderung membuat anak sulit memahami makna agama yang ditanamkan oleh orang tua mereka.

Oleh karena itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menegakan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak entah itu dalam keluarga maupun bermasyarakat. (Syahrin Harahap, 1999:40).

Di era globalisasi seperti saat ini, banyak masyarakat yang terlalu mengagung-agungkan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), teknologi baru dan peralatan canggih buatan manusia. Memang hal tersebut tidak ada salahnya. Namun, yang patut disayangkan adalah, karena terlalu memburu kesemuanya itu masyarakat seringkali mengesampingkan hal penting yang seharusnya diutamakan, yaitu aktivitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang akan menentukan kelak nasibnya di akhirat.

Hal ini tentunya tidak luput dari bimbingan keagamaan yang diperoleh, terutama dari orang tua, sebagai buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai peranan yang besar terhadap pendidikan anak dan pendidikan-pendidikan yang akan diterimanya di sekolah dan masyarakat (Marimba, 1989: 59). Mengingat besarnya pengaruh dari peran orang tua dalam pendidikan anak, seyogiyanya setiap orang tua bisa menciptakan pergaulan yang sesuai dengan syari'at Islam. Berkaitan dengan hal ini, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

Artinya: "Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fitrah dengan beragama (perasaan percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi".

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa fitrah anak akan diisi baik ataupun buruk, hanya orang tualah yang paling bertanggung jawab dapat tidaknya sang anak yang mereka lahirkan itu menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, sang anak pun akan menjadi tidak baik apabila orang tua menelantarkan anaknya dengan tidak memberikan pendidikan keagamaan.

Terdapat banyak kasus di media massa ataupun di media elektronik, yang mana orang tua sudah memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya, tapi kenyataannya pada usia dewasa mereka berubah keyakinan dari jalan hidupnya masing-masing. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan dari orang tua terkait dengan masalah keagamaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dan ditanamkan dengan baik dari orang tuanya, terutama pendidikan yang seharusnya ditanamkan pada usia dini agar sang anak dapat memiliki pendirian yang kokoh dalam keagamaan.

Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan keagamaan anak, sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Semua pengalaman yang dilalui anak sejak kecil, baik yang disadari maupun yang tidak disadari ikut menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua sebagai tempat pertama kali manusia mendapatkan pendidikan harus mengambil peran penting dalam pendidikan ini, dengan mengajarkan mereka akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan (Skripsi, Arifatur Rohmah: 2010).

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya dari fitrah sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, di mana lingkungan keluarga merupakan pihak yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak pada tahun-tahun pertama kehidupannya (Zakiyah Daradjat, 1995: 41). Keluarga juga kerap diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang dapat memberikan kasih sayang. Keluarga merupakan sumber utama dari sekian sumber-sumber pendidikan nalar seorang anak, tempat ia menemukan tata nilai dan norma yang berlaku di masyarakat yang dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat (www. tunas- cendekia. blogspot. com, 13 Desember 2017).

Dari ketiga lingkungan tersebut dapat mempengaruhi serta dapat berperan aktif dalam aktivitas ibadah anak sebagai perwujudan insan beragama Islam. Sebagai contoh bimbingan keagamaan orang tua dengan moralitas siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu, yang berdasarkan observasi penulis bahwa bimbingan keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 3 Siak Hulu tersebut yang notabene guru sebagai orang tua kedua, mereka sangat menekankan dalam bidang-bidang keagamaan. Hal itu juga tidak terlepas dari peran orang tua mereka sendiri yang berperan aktif dalam pendidikan anak, terutama yang berkaitan dengan masalah keagamaan, khususnya penekanan terhadap aktivitas ibadah mereka.

Dalam hal ini, penulis melihat adanya perbedaan keaktifan siswa dalam melaksanakan ibadah, yaitu ada sebagian siswa yang aktif mengaji dan ada pula yang tidak aktif mengaji, ada sebagian siswa yang aktif sholat berjamaah dan ada pula yang tidak aktif sholat berjamaah, dan ada siswa perempuan yang hampir selalu memakai jilbab dan ada pula yang tidak, ada siswa yang aktif membaca Al-Qur'an dan ada pula yang tidak. Bahkan siswa yang beragama non Muslim justru lebih ahklaknya dibandingkan dengan siswa yang beragama Islam.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam lagi berkenaan dengan peranan bimbingan keagamaan orang tua dengan moralitas siswa, dengan judul penelitian "Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar". Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahulu) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya sebahagian orang tua tidak memperhatikan pelaksanaan shalat

anaknya lima waktu sehari-semalam.

- Adanya sebahagian orang tua yang kurang peduli terhadap akhlak anaknya.
- 3. Adanya terlihat penerapan agama tanpa diiringi dengan penanaman makna agama dalam hati diabaikan, sehingga cenderung membuat anak sulit memahami makna agama yang ditanamkan oleh orang tua mereka.
- 4. Adanya sebahagian anak tidak merasa mempunyai beban moral bila melakukan tindakan yang kurang terpuji. Untuk mengantisipasi hal tersebut orang tua mempunyai andil yang besar dalam pembentukan karakter anak. Karena orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya.

Maka persoalan mendasar yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini adalah "Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar".

B. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis membatasinya pada hal-hal yang menyangkut masalah "peranan orang tua dalam membimbing akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana peranan orang tua dalam membimbing

akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar."?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

 Untuk mengetahui peranan orang tua dalam membimbing akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar.

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi orang tua murid di SMA Negeri 3 Siak Hulu kiranya dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya peranan orang tua dalam membimbing akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar.
- b. Bagi penulis untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang didapat anak dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Untuk memperkaya khasanah keilmuan terutama pengetahuan tentang bagaimana peranan bimbingan keagamaan orang tua dengan moralitas siswa.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub-bab yang diuraikan secara relevan dan sistematis antara rangkaian yang satu dengan rangkaian yang lainnya, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, penuyusanan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II: KERANGKA TEORITIS, bab ini terdiri dari landasan teoritis

yang menguraikan tentang pengertian, penelitian peranan bimbingan keagamaan orang tua dengan moralitas siswa, penelitian terdahulu, konsep operasional dan kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PENYAJIAN HASIL PENELITIAN, bab ini terdiri sekilas tentang

SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar, serta Deskripsi Data Hasil

Penelitian dan Pembahasan peranan orang tua dalam membimbing
akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar.

BAB V: Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN DAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Siswa

a. Pengertian Peranan Orang Tua

Pengertian peran dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah "hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, keikut sertaan". Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah keikut sertaan dalam memberikan perhatian. Menurut Oemar Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu (Oemar Hamalik, 2007: 33).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah ayah, ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.

 Menurut Lestari peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas

- yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak (Lestari, 2012:153).
- Menurut Hendro Puspito peranan orang tua disini berkaiatan dengan kekuasaan/ wewenang serta dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas sebagai orang tua sebagaimana yang diharapkan untuk dilakukan karena kedudukannya dapat memberi pengaruh / perbuatan (Hendro Puspito, 1989:182).
- 3. Sedangkan Soerjono Soekanto peranan orang tua adalah yang merupakan suatu lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pembimbing anak. Peranan orang tua lebih di artikan sebagai peranan keluarg (http://educare.e-fkinpula.net).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan peranan orang tua adalah berfungsi sebagai pembimbing anak mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Akhlak Siswa.

Pada hakekatnya fungsi bimbingan keagamaan Islam adalah sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi bimbingan keagamaan Islam tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik (Dewa Ketut Sukardi, 2002: 26).

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan, yaitu bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya (Dewa Ketut Sukardi, 2002: 26).

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan, yaitu bimbingan yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembanngan

Fungsi pemeliharaan dan pengembanngan, yaitu bimbingan yang akan mennghasilkan terpeiharanya dan terkembanngkannyan berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan (Dewa Ketut Sukardi, 2002: 27).

e. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi, yaitu bimbingan yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal. (Hallen, 2005 : 55)

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan yang bisa mengarahkan usaha yang akan dikerjakan dan dapat menjadi titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Dalam bimbingan Islam diharapkan terjadi perubahan pada subyek didik yang dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhan yang maha esa.

Tujuan itu sesuai dengan tujuan bimbingan Islam sebagaimana pendapat Thohari Musnamar yaitu tujuan bimbingan Islam secara umum yaitu membantu individu mewujudkan dirinnya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Hallen,1992 : 33) Thohari Musnamar memberikan 3 tujuan bimbingan keagamaan Islam yaitu:

- a. Membantu individu/kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
- b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya.
- c. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik. (Hallen, 1992: 144).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan bimbingan keagamaan Islam adalah membimbing dan membantu manusia menjadi hamba yang lebih baik dari sebelumnya dan berakhlak mulia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

c. Peranan Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak

a. Orang tua sebagai pembimbing

Bimbingan dan asuhan dalam rumah tangga amatlah besar peranannya karena tanpa adanya bimbingan akan sulit dibayangkan bagaimana kelak pertumbuhan dan perkembangan intelek seorang anak. Jadi dalam bentuk bagaimanapun situasi keluarga atau orang tua tidak boleh

mengabaikan pengasuhan dan bimbingan sehingga diharapkan berhasil dalam pendidikan. Sesuai dengan perkembangan atau pertumbuhan maka seorang anak menjadi dewasa dengan mengalami azas-azas perkembangan sebagai berikut:

1) Azas biologis

Supaya perkembangan berlangsung dengan normal, maka makhluk hidup itu harus dalam keadaan normal. Tidak atau kurang normalnya keadaan biologis anak akan menyebabkan bahwa perkembangan anak juga tidak atau kurang normal, karena justru pada segi biologis inilah terletak bekal-bekal perkembangan yang diwarisi dari nenek moyang jika salah satu organ kurang normal keadaanya, misalnya kaki tidak lengkap, pendengaran tidak tajam dsb.

2) Azas ketidak berdayaan

Pada waktu dilahirkan anak manusia jauh tidak berdaya daripada anak hewan itu, bukanlah merupakan kekurangan (inferiority) manusia terhadap hewan, akan tetapi justru sebaliknya, hal tersebut merupakan kelebihan (superiority). Justru karena anak manusia itu waktu dilahirkan sangat tidak berdayalah, maka dia mungkin berkembang menjadi sangat berdaya.

3) Azas perlindungan atau keamanan

Karena keadaannya yang sangat tidak berdaya sebagaimana telah dikemukakan itu maka adalah merupakan keharusan yang hakiki bahwa anak manusia itu membutuhkan perlindungan atau

pertolongan untuk mendapatkan rasa aman. Anak manusia secara hakiki memerlukan pertolongan atau pendidikan dari manusia-manusia dewasa, dan dalam hal ini yang nomor satu adalah orang tuanya. Tanpa pertolongan atau perlindungan dari orang tua (atau orang tua pengganti), tidak mungkinlah didapatkan perkembangan yang normal dan wajar (Skripsi, Heni Nurwanti, 2010).

4) Azas penjelajahan atau eksplorasi

Pada waktu anak manusia dilahirkan dia menemukan dunia lingkungannya dengan segala seluk-beluknya. Dia harus mengenalnya, mempelajarinya, sedikit demi sedikit. Peristiwa ini dapat digambarkan sebagai penjelajahan atau eksplorasi. Anak mendapat dunia yang sama sekali asing baginya, belum dikenalnya, dan dia harus menjelajahinya untuk mengenalnya. Dalam penjelajahan inilah anak mengalami perkembangan. (Skripsi, Heni Nurwanti, 2010).

b. Orang tua sebagai pendidik

Anak adalah anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada kit untuk diterima dan dididik semaksimal. Ia memerlukan pemeliharaan dengan sebaik-baiknya, pemeliharaan sekarang akan dapat kita petik dikemudian hari. Dengan demikian pula pemeliharaan dengan anak-anak kita tergantung bagaimana cara mendidiknya. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Anak adalah bunga hidup, anak adalah pewangi rumah tangga kepadanya tergantung harapan keluarga dikemudian hari dan dialah ujung cita-cita di dalam setiap kepayahan dalam pergaulan suami istri. Diantara cara-cara praktis yang patut digunakan oleh keluarga untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anakanak adalah dengan cara berikut:

- Memberi tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu.
- 2) Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah mendaging, mereka melakukannya dengan kemauan sendiri dan merasa tenteram sebab mereka melakukannya.
- Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah di mana mereka berada.

- 4) Membimbing mereka membaca bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah dan makhluk-makhluk untuk menjadi bukti kehalusan sistem ciptaan itu dan atas wujud dan keagungannya.
- 5) Menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama. (Hasan Langgulung, 1989 : 372).

c. Orang tua sebagai pengontrol

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua sangat perlu sekali mengawasi pendidikan anak-anaknya dalam situasi manapun di dalam keluarga, sebab tanpa adanya pengawasan secara kontinyu besar kemungkinannya pendidikan anak akan terbengkalai.

Kesempatan anak berkumpul dalam lingkungan keluarga jangka waktu sehari semalam relatif lebih jauh daripada dengan waktu belajar di sekolah, dengan situasi seperti ini sudah barang tentu pengawasan orang tua yang diberikan kepada anak dalam pendidikan khususnya dapat dilakukan secara kontinyu. Kontinuitas pengawasan orang tua ini akan dapat menanamkan kesadaran anak dalam menekuni hasil-hasil yang telah diperolehnya. Dengan demikian tugas orang tua kekuasaan keluarga juga mempunyai kekuasaan dalam pendidikan anak-anaknya.

2. Tugas dan tanggung jawab orang tua

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan. Anak tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Pendidikan yang ada dalam keluarga mencerminkan latar belakang keluarga itu sendiri. Dari latar belakang itulah, orang tua harus memikirkan dan memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga dan juga sebagai seorang pendidik yang utama dan pertama (Skripsi, Heni Nurwanti, 2010)...

Tugas dan tanggung jawab orang tua selain mendidik anakanaknya juga berkewajiban menafkahi (memenuhi kebuutuhan) keluarganya berupa kebutuhan ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu, dari terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan setiap hari, maka pendidikan anak-anak akan terpenuhi, baik itu pendidikan fisik maupun psikis. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa, orang tua dalam mendidik anak adalah meliputi tiga bagian :

a. Tanggung jawab fisik

Diantara berbagai tanggung jawab besar yang diwajibkan oleh islam pada para pendidik adalah tanggung jawab pendidikan fisik agar anak-anak tumbuh seiring dengan baik pertumbuhan fisiknya, badan sehat dan bersemangat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 233:

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf.

Berikut ini adalah beberapa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dalam menafkahi keluarganya dan anak-anaknya sebagaimana yang diungkapkan Abdullah Nashih Ulwan:

- 1) Kewajiban menafkahi keluarga dan anak.
- 2) Mengikuti aturan yang sehat ketika makan, minum dan tidur agar semua itu menjadi kebiasaan bagi akhlak anak-anak.
- 3) Menghindari penyakit menular.
- 4) Kewajiban mengobati penyakit.
- 5) Menerapkan prinsip "tidak boleh membahayakan (diri sendiri) dan tidak boleh membahayakan (orang lain).
- 6) Membiasakan anak berolahraga.
- 7) Membiasakan anak hidup sederhana, tidak mewah dan tenggelam dalam kenikmatan.

8) Membiasakan anak hidup bersungguh-sungguh, jantan dan menghindari pengangguran dan penyimpangan (Skripsi, Heni Nurwanti, 2010).

b. Tanggung jawab intelektual

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan tanggung jawab intlektual adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu-ilmu syariat, kebudayaan ilmiah dan modern, kesadaran intelektual dan peradaban sehingga anak matang dalam pemikiran dan sikap ilmiahnya.

Tanggung jawab ini tidak kalah pentingnya dari tanggung jawab iman, fisik dan moral. Sebagai persiapan pendidikan moral untuk membentuk akhlak dan kebiasaan. Sedangkan pendidikan intelektual untuk penyadaran dan pembudayaan. (1990: 54)

c. Tanggung jawab psikis

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan bahwasanya pendidikan psikis adalah sejak anak-anak mulai bisa berpikir, seorang anak harus dididik untuk berani menyatakan hak dengan tegas, ksatri dan tugas tanggung jawab sehingga dapat mengendalikan amarah dan berluas diri dengan semua keutamaan jiwa dan moral. (1990:109).

Dari pernyataan Dr. Abdullah Nashih Ulwan diatas bahwasanya tujuan dari tugas dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik anak itu merupakan suatu hal yang mendasar dan penting, oleh karena itu anak harus dibiasakan dididik pada hal-hal yang positif sejak dini, karena pendidikan masa kecil akan sengat berpengaruh dalam kehidupan kelak. Di dalam kehidupan sehari-hari, anak selalu mengidentifikasikan setiap perilaku orang tuanya, untuk itu kewajiban orang tua adalah menjadi suri teladan yang baik dalam kehidupan anaknya, karena pendidikan pertama kali sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap jalan kehidupan seseorang.

3. Aspek-Aspek dalam Mendidik Akhlak

a. Pembinaan

Menurut Zakiah Daradjat setiap orang tua dan guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun yang informal di rumah oleh orang tua. setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan

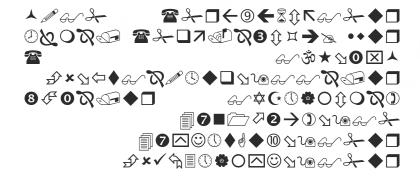
pembinaaan pribadinya. (Zakiah Daradjat, 1970 : 56) Sebagaiman firman Allah dalam QS At-Tahrim ayat 6:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

b. Pengarahan

Orang tua selain memiliki kekuasaan membina mereka juga memiliki tugas yaitu mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah. Orang tua juga mengajak anak untuk selalu berbuat baik, sebagaimana firman Allah dalam surat An Nisa ayat 36:



Dokumen ini adalah Arsip Milik:

8820 FBC♦→X\\@GA\} FRGC ANDRANTA \$×\$\$\$\$\$\$\$ **♦**□ **♠★◆■■■★** G ♦ \$ ♦ □ ♦ଶ୍ର•७ Ⅱ♦७ ७ы०♦७७ •• ▲∥୷୷୷ Sembahlah Allah dan janganlah Artinya: mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orangorang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahaya<mark>mu</mark>. Sesungguhnya Allah tidak menyukai <mark>ora</mark>ng-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

c. Ajakan

Orang tua hendaknya selalu mengajak anak untuk menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Hujurat ayat 12:

♦×➪№₽⊀≠≈₽₩₽₽®₽₽₩®♦® ☎┺┛┖╚♦忒┺◆ス **☎ネ□←&⋎♦**₺ひどみ ※ 田俊 光巻 & SII → > West & \cdot M \mathcal{D} ··◆□ T SHAPRO CEIL->wark GA H MY → ◆ GE #\$⇔*** **&O®⊅#□** Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

d. Keteladanan

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan anaknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan, dengan keteladanan dari orang tua diharapkan anak akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan, bagi orang tua dalam kehidupan seharusnya selalu menampilkan perilaku sabar, ramah, menjauhi semua larangan dan taat mengerjakan perintah Allah SWT dan perbuatan amal kebaikan lainnya, sehingga pendidik dalam dirinya terdapat keteladanan untuk ditiru anak-anaknya. Sebagaiman firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21:

 Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

e. Seruan

Hendaknya anak dibimbing agar anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari, karena dengan bimbingan orang tua maka anak akan terarah dan jauh dari kesesatan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Hasyr ayat 18:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sebagai orang tua yang baik hendaknya selalu menganjurkan anaknya untuk melakukan kebaikan, dan orang tua bisa memberikan teladan yang baik pula untuk ditiru anak-anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2:



Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Skripsi, Heni Nurwanti, 2010).

4. Pembinaan Akhlak di Lembaga Pendidikan

Pendidikan akhlak di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dam kultural.

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt (1973) menyatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulangulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan prilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan / pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *clasiccal* dan *operant conditioning* (Jurnal, Lina Hadiawati, 2008).

e. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan

a. Peranan Bapak dalam Pendidikan

Menjadi ayah tidak hanya berarti menerapkan kekuatan dan keangguhan dalam keluarga. Namun, menjadi merupak tanggung jawab yang penting, tanggumg jawab dalam memperhatikan anggota keluarga dan anak-anak serta masalah-masalah yang beragam dalam kehidupan. Seorang ayah memiliki nilai dan posisi yang tinggi karena memikul tanggung jawab yang penting sebagai kepala rumah tangga.

- 1. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- 2. Peranan seorang ayah memperhatikan, membimbing dan melindungi anaknya-anaknya serta tidak membedakan antara anak laki-laki dan perempuan. Ayah harus memenuhi kebutuhan anaknya, sabar dan penyayang kala bersikap kepada anaknya.
- 3. Peranan ayah dalam keluarga diantaranya sebagai sumber kekuasaan dalam keluarga, penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat, pemberi parasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, sebagai hakim jika terjadi perselisihan (Farsaneh Samadi, 2004: 181-182).

Berdasarkan uraian tentang tugas, fungsi dan peran orang tua dan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentuka keberhasilan sebuah keluarga dan keberhasilan dari seorang anak, dimana orang tua yang mampu melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik maka anak akan tumbuh dan dapat memberikan teladan

serta dapat menjadi pendorong bagi semangat dan motivasi anak dalam kehidupannya.

b. Peranan Ibu dalam Pendidikan

Ibu merupakan sumber paling nyata dalam ketenangan dan kasih sayang, serta sumber tertinggi dari kebahagiaan rumah tangga. Kebahagiaan rasa aman, ketentraman, kekuatan mental serta kemandiri anak bergantung pada peran seorang ibu, ibu adalah gambaran perasaan, kasih sayang, dan sosok yang paling dicintai dalam keluarga. Berikut peran seorang ibu dalam pendidikan.

- 1. Ibu sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juag ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya (Farseneh Samadi, 2004: 179-180).
- 2. Pendidikan pertama yang didapati manusia dalam hal ini adalah seorang ibu. Dengan kekuatan serta pengaruh fisik dan spritualnya, ibu berperan membentuk kepribadian dan potensi anak, serta mengajarkan anaknya tentang hidup dan tugas-tugasnya.
- Peran keutamaan dan kemuliaan seorang ibu berpengaruh pada anak.
 Begitu pula, kerendahan dan kehinaan ibu juga dapat berpengaruh pada anak dan menyuramkan masa depannya.
- 4. Peran ibu, khususnya pada enam tahun pertama, sangatlah penting dan luar biasa. Kerana sebelum seorang anak memasuki sekolah, ibu adalah

pengajar dan dunianya. Jika ibu tidak memiliki hubugan yang cukup erat, niscaya pendidikan tidak akan berhasil (Farsaneh Samadi, 2004: 179-180).

f. Perkembangan Agama Pada Akhlak Siswa

Menurut penelitian *Ernest Harms* perkembangan agama pada anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Develoment Of Religious On Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

1. The fair tale stage (tingkatan dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

2. The Realitas Stage (tingkatan kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia (masa usia) *adolesne*. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orangb dewasa lain (Jalaluddin, 2004: 66).

3. The Individual Stage (tingkatan individu)

Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga kolongan, yaitu:

- a. Konsep ke Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b. Konsep ke Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- c. Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstrn berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdi kepada sang pencipta (Jalaluddin, 2004: 66-67).

g. Partisipasi Orang Tua dalam Mengatasi Problem Anak

Keterlibatan orang dalam proses belajar anak sangat varian. Bahkan bentuk keterlibatan orang tua terhadap proses belajar anakpun tidak selalu sama. Berdasarkan hasil penelitian ditiga sekolah, disimpulkan bahwa orang tua menghadapi berbagai masalah dalam mendidik anak. Diantara problem yang sempat terungkap dalam penelitian antara lain adalah: Sering malas dipaksa belajar.

- 1. Senang main play-station.
- 2. Tidak suka dinasehati.
- 3. Malas melaksanakan sholat.

- 4. Lebih senang bermain dari pada belajar.
- 5. Senang main HP.
- 6. Tidak dapat membagi waktu.
- 7. Menghadapi masalah pacar.

Lebih khusus lagi, masalah yang dirasakan sangat memprihatinkan adalah pendidikan budi pekerti kurang diberikan kepada anak-anak, bahkan sebagian orang tua menyatakan bahwa belajar budi pekerti tidak tertulis dalam kurikulum. Dalam hal ini, beberapa orang tua menyatakan bahwa anak-anak sekarang umumnya kurang mengerti dalam bersikap dan bertingkah laku (Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2011: 251-152).

5. Akhlak Siswa

1. Pegertian Akhlak

Adapun pengertian akhlak menurut KBBI Arti kata, ejaan, dan contoh penggunaan kata "akhlak" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah budi pekerti, kelakuan (http://kbbi.co.id/arti-kata/akhlak). Pengertian Pendidikan Akhlak berasal dari bahasa Arab نصر yang berarti perangai, tabiat, watak dasar, kebiasaan, sopan dan santun agama. Secara linguistik (kebahasaan) kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya (Samsul Munir, 2016: 1). Kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaianya di dalam al-Qur'an maupun Hadits sebagai terlihat berikut:







Artinya: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung ".(Q.S.Al-Qalam, 66: 4).



Artinya: "(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu" (Q.S. Al-Syua'ra, 26: 137). (Samsul Munir Amin, 2016: 1).

Adapun menurut istilah, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Para ahli mengemukakan pegertian akhlak:

- Akhlak menurut Zakiyah Darajat Akhlak sebagai sesuatu fenomena atau fakta sosial yang inhern dan terdiri dari rangkaian-rangkaian aturan atau aktivitas sosial yang diciptakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. (Zakiyah Darajat, 1995:23).
- 2. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah suatu sikap (bay'ah) yang mengakar dalam jiwa yang dirinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut di sebut akhlak yang buruk(Samsul Munir Amin, 2016: 3).
- 3. Ahmad Amin mengatakan bahwa "akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung dan berturut-turut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan secara spontan atau tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran

atau suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung dan berturut-turut tanpa memerlukan pemikiran. Keadaan jiwa itu, adakalanya merupakan sifat alami yang didorong oleh fitrah manusia untuk melakukannya seperti rasa takut dan sebagainya(Skripsi, Atiyah Hikmah, 2006: 22-23).

Akhlak yang tercela (Akhlak Al-Mazmumah) secara umum adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Namun ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Berdasarkan petunjuk ajaran Agama Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, diantaranya:

a. Berbohong

Bohong ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan yang sebenarnya.

b. Takabur

Takabur adalah salah satu akhlak yang tercela pula. Arti takabur adalah merasa atau mengaku diri besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa diri serba hebat.

c. Dengki

Dengki atau kata arabnya "Hasad" jelas termasuk akhlak Al-Mazmumah.

Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain, dan berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang

lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak.

d. Bakhil

Bakhil artinya kikir. Orang yang kikir ialah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnya demikian sangat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya untuk diberikan kepada orang lain (Moh. Ardani, 2001: 49-60).

Lebih lanjut keadaan jiwa itu adakalanya menampakan sifat labil didorong oleh fitrah manusia untuk melakukan perbuatan seperti takut dan lain-lain. Selain itu suasana jiwa adakalanya dipengaruhi adat istiadat, seperti orang terbiasa jujur,dermawan dan lain-lain. Berbeda dengan etika dan moral yang lebih menampakan aspek lahiriyah, maka akhlak mencakup perbuatan atau keadaan lahir maupun batin, dalam hubungan ini Allah berfirman dalam al-Qur'an sebagai berikut:



Artinya: "Katakanlah Tuhan hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan Hujjah untuk itu, dan (mengharamkan) kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang kamu tidak ketahui (Q.S. Al-A'raf:33) (Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya 1992: 583).

Tujuan Pendidikan Akhlak merupakan penentu arah dari suatu kegiatan yang kita lakukan dalam pendidikan. adanya tujuan merupakan hal yang mutlak dan harus ada, karena tanpa adanya tujuan pelaksanaan program pendidikan menjadi tidak terarah dan tidak tidak berjalan sebagaimana mestinya. Adapun akhlak bertujuan hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna yang membedakanyadari makhluk lainya. Akhlak hendak menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik bertindak baik sesama manusia, terhadap sesama makluk dan terhadap Allah.

Sedangkan Pendidikan akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat sehingga tercapailah tata tertib dalam pergaulan sehari-hari Selain itu juga akhlak berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Diketahui bahwa manusia mamiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan secara bathiniyah melalui akhlak (M. Athiyah Al-Arbasyi, 1970: 15).

Akhlak juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang maju yang disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan tekhnologi modern yang akan ia milikinya akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia.

Sebaliknya orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan tekhnologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya namun disertai dengan akhlakyang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana di muka bumi. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui (M. Athiyah Al-Arbasyi, 1970: 24).

perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha untuk menghindarinya. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa, tujuan pendidikan akhlak ialah agar manusia dapat mengetahui penetapan batasan antara yang baik dengan yang buruk dan dengan menetapkan sesuatu pada proporsinya yang sebenar-benarnya, sehingga kita diharapkan dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik,indah, mulia dan terpuji serta dapat menghindari atau meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk, hina, jelek dan tercela (Abuddin Nata, 2000: 8).

2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pembahasan Ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkanya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau buruk. Ilmu akhlak juga disebut sebagai Ilmu yang yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal sikap dan tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai-nilai atau hukum kepadaperbuatan tersebut baik atau buruk. Adapun ruang lingkup akhlak itu sendiri adalah:

a. Akhlak kepada Allah

Yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah SWT adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada

Tuhan sebagai khaliq. Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada allah SWT, cinta kepada-Nya, cinta karena-Nya, tidak menyekutukan-Nya, bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya. Sunardimengatakan bahwa; beriman kepada Allah SWT dibagi atas dua macam:

- 1) Ibadah umum, adalah segala sesuatu yang dicintai oleh Allah SWT dan diridhoinya, baik berupa perkataan maupun perbuatan dengan cara terang-terangan ataupun tersembunyi. Seperti berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada tetangga, teman dan terutama berbuat dan hormat kepada guru.
- Diadah khusus, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.

 Akhlak kepada sesama manusia Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan yang satu memperlakukan manusia lainya dengan baik. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim dan akhlak kepada kaum lemah (Skripsi, Atiyah Hikmah, 2006: 22-23)
- b. Akhlak kepada lingkungan

Yaitu akhlak kepada segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti penganyoman, pemeliharaan serta

hubungan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Adapun perbuatan-perbuatan manusia yang dimasukkan dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- 1) Perbuatan-perbuatan yang timbul dari seseorang yang melakukanya dengan sengaja, dan dia sadar di waktu itu dia melakukanya. Inilah yang disebut perbuatan-perbuatan yang dikehendaki atau perbuatan yang disadari.
- 2) Perbuatan-perbuatan yang timbul dari seorang yang tiada dengan kehendak, dan sadar di waktu dia berbuat, tetapi dapat diikhtiarkan perjuangannya, untuk berbuat di waktu dia sadar. Inilah yang disebut perbuatan-perbuatan samar yang ikhtiari. Dalam menetapkan suatu perbuatan bahwa ia lahir dengan kehendak dan disengaja hingga dapat dinilai baik atau buruk ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, diantaranya:
 - a. Situasi yang memungkinkan adanya pilihan (bukan karena paksaan), adanya kemauan bebas, sehingga tindakan dilakukan dengan sengaja.

b.Tahu apa yang dilakukan, yakni mengenai nilai baik dan buruknya.

Suatu perbuatan dapat dikatakan baik dan buruk manakala memenuhi syarat-syarat di atas. Kesengajaan merupakan faktor dasar penilaian terhadap tindakan seseorang. Dalam Islam faktor kesengajaan merupakan penentu dalam menetapkan nilai tingkah laku/tindakan seseorang. Seorang muslim tidak berdosa karena ia melanggar syariat jika tidak tahu bahwa ia

berbuat salah menurut hukum Islam. Maka ruang lingkup pendidikan akhlak ialah segalaperbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar dan sengaja serta ia mengetahui waktu melakukanya akan akibat dari apa yang dia perbuat (Skripsi, Atiyah Hikmah, 2006: 22-23).

Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak tetapi dapat diikhtiarkan penjagaanya pada waktu sadar. Dari uraian diatas memperlihatkan memperlihatkan bahwa akhlak dalam Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhlik yang diciptakan Tuhan. Karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satusama lain saling membutuhkan maka punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainya (Skripsi, Atiyah Hikmah, 2006: 22-23).

3. Cara Pembinaan Akhlak Siswa

Telah dujelaskan sebelumnya bahwa Rasulallah SAW, diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Oleh karenanya perlu dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Diantara cara yang ditempuh untuk pembentukan akhlak ini,menurutbeberapa ahli ilmu adalah:

- a. Al-Ghazali, yang dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, dalam buku Alam Pikiran al-Ghazali mengenai pendidikan dan ilmu, menyebutkan:
 - Melalui Pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu.
 Karena pada dasarnya manusia dapat menerima segala pembentukan melalui pembiasaan yaitu dengan cara melatih jiwa pada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

2) Melalui keteladanan. Untuk menanamkan sopan santun maka diperlukan pembinaan, contoh teladan yang baik dan nyata agar dapat diterima anak didik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-Ahzab: 21

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ahzab: 21).

- 3) Melalui paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa Mahmud Yunus dalam bukunya Sejarah Pendidikan Islam menyebutkan bahwa pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan dua jalan, yaitu:
 - b. Jalan-jalan pendorong dan penarik
 - 1. Contoh dan teladan yang baik bagi anak.
 - 2. Lingkungan dan pergaulan anak.
 - 3. Memberi penghargaan bagi anak yang berakhlak baik.
 - 4. Memberi nasehat dengan lemah lembut.
 - 5. Menarik hati anak-anak untuk berbuat baik dan berakhlak baik.
 - c. Jalan-jalan pencegahan
- 4) Mengambil pelajaran dari orang lain yang disebut dalam sejarah, cerita dalam kejadian sehari-hari.

5) Bermacam-macam hukuman bila terpaksa oleh keadaan, serta berhatihati dalam melaksanakan hukuman itu.

Dari uraian tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa cara pembinaan akhlak terhadap remaja, dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh teladan dari pihak pendidik, sehingga anak didik dapat menerima nasehat-nasehat yang telah diberikan. Pendidik berupaya membiasakan anak didik untuk melakukan perbuatan atau tingkah laku yang terpuji.

Disamping itu pendidik dapat mengarahkan mereka untuk bersedia mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah, ataupun di lingkungan tempat mereka tinggal. Seluruh kegiatan tersebut berfungsi untuk menyalurkan keterampilan yang mereka miliki, selain bersosialisasi dengan teman secara lebih baik dan mengembangkan wawasan berfikir yang sangat penting bagi masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa. Dengan kata lain kegiatan tersebut berguna untuk masa depan mereka. (Skripsi, Atiyah Hikmah, 2006: 41).

4. Aspek-Aspek Akhlak Anak

Peranan agama dalam hidup dan kehidupan manusia amat penting karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan yang sangat esensial dalam jiwa, berupa keinginan selalu mencari sesuatu yang berbeda diluar dirinya, yang ideal, yang dapat memahami hatinya (Mawardi Lubis, 2011: 28). Yang mencakup sikap hidup seseorang sebagai yang memiliki moral yang tinggi, baik terhadap tuhan maupun terhadap sesama manusia:

a) Akhlak terhadap Allah SWT, yaitu:

- 1. Mendirikan shalat yang wajib.
- 2. Mengerjakan puasa.
- 3. Mengerjekan haji ke Baitullah (bagi yang mampu).
- 4. Menghidupkan malam dengan shalat (qiyamullail).
- 5. Selalu berdo'a agar terhindar dari azab neraka jahanam.
- 6. Tidak musryik dalam beribadah.
- 7. Memperhatikan ayat-ayat Allah.
- 8. Selalu berdo'a agar diberi keluarga dan keturunan yang *qurrata a'yun*.
- b) Akhlak terhadap sesama manusia, yaitu:
 - 1. Tidak berlaku sombong.
 - 2. Pema'af.
 - 3. Berkata baik.
 - 4. Jujur.
 - 5. Membelanjkan harta secara adil.
 - 6. Tidak membunuh tanpa hak.
 - 7. Tidak berzina.
 - 8. Tidak memberikan kesaksian palsu.
 - 9. Tidak melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat.
 - 10. Memelihara amanat dan janji (Mawardi Lubis, 2011: 29).

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan mengenai masalah ini sepanjang pengetahuan penulis belum ditemukan judul yang sesuai dengan penelitian ini, tetapi penulis banyak menemukan judul mengenai "Konsep Pendidikan Agama

Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dari penelitian tersebut didapati "baik" bahwa konsep tersebut didapatkan melalui hasil penelitian dengan menggunakan angket dengan persentasi tertinggi 90%. (Fitri Nuria Rivah, 2011:xvii).

Riswan, (2017), peranan orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Religi Anak. Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Dari penelitian tersebut didapati "baik" bahwa konsep tersebut didapatkan melalui hasil penelitian dengan menggunakan angket dengan persentasi tertinggi 95%.

Zuhri, (2017), pembinaan Kepribadian Siswa Oleh Guru PAI Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 06 Siak Hulu Desa Tanah Merah Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembinaan Kepribadian Siswa Oleh Guru PAI di SMP Negeri 06 Siak Hulu Desa Tanah Merah Kampar. Dari penelitian tersebut didapati "baik" dengan persentasi tertinggi 90%.

Maka persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang peranan orang tua dalam membimbing akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar. Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu ada, tempat penelitian, populasi, dan sampel penelitian dari jenis objek penelitiannya dan subjek penelitiannya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini bertujuan agar tidak

terjadi kesalahan pengertian terhadap penelitian ini. Penelitian ini berkaitan dengan konsep Peranan Bimbingan Keagamaan Orang Tua dengan Moralitas Siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu.

Bertitik tolak dari kerangka teoritis yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa konsep operasional dibawah ini, sehingga dikatakan peranan orang tua dalam membimbing akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar baik apabila sesuai dengan indikator-indikator sebagai beri berikut:

Tabel I: Konsep Operasional

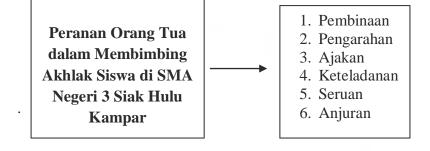
Variabel	Dimensi	Ind ikator
	b. Pembinaan	 Orang tua membina moral anak terhadap Allah SWT. Orang tua membina moral anak terhadap sesama manusia.
Peranan Orang	c. Pengarahan	 Orang tua mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT. Orang tua memberikan pengarahan terhadap anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia.
Tua dalam Membimbing Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar	d. Ajakan	Orang tua selalu mengajak anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Orang tua selalu mengajak anak untuk menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama.

h. Keteladanan	Orang tua harus berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya teladan dalam semua kebaikan. Keteladanan dari orang tua diharapkan anak akan mencontoh dan meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan.
f. Seruan	 Orang tua harus memberikan seruan dan bimbingan agar anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari demi masa depannya. Bimbingan dan seruan dari orang tua anak akan terarah dan jauh dari kesesatan.
g. Anjuran	Sebagai orang tua yang baik selalu menganjurkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Orang tua bisa memberikan anjuran yang baik untuk ditiru dan anak-anaknya.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian indikator pada konsep operasional di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

GAMBAR I



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. dapat diartikan sebagai penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

B. Wilay<mark>ah dan Wakt</mark>u Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, maka tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Penelitian ini akan memakan waktu selama empat bulan setelah proposal ini diseminarkan, yang direncanakan akan dimulai pada bulan dsampai Desember 2017 sampai dengan bulan Maret tahun 2018, sebagaimana tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 02: Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar															
	Desember			Januari			Februari			Maret							
1	Persiapan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	reisiapan	X	X	X	X												
2	Pengumpulan data					X	X	X	X								
3	Pengolahan dan Analisa Data									X	X	X	X				

1	Penulisan							v	v	v	v
4	laporan							Λ	Λ	Λ	Λ

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua di lingkungan SMA Negeri 3 Siak Hulu. Sedangkan objek penelitian ini adalah akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di lingkungan SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar yang berjumlah 500 orang (TU. SMA Negeri 3). Maka penulis mengambil sampel 8% yang berjumlah 40 orang (orang tua) dan penulis menggunakan teknik *stratified random sampling* (sampel diambil selain acak).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1. Data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* (akurat). Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data primer ini adalah dengan cara penyebaran angket (Suharsimi Arikunto,1993:27).
- 2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Seperti dokumen. Dokumen yaitu data-

data yang diperoleh dari kantor kepala Desa, Desa Pandau Jaya Siak Hulu berupa dokumen-dokumen yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan (Suharsimi Arikunto,1993:23).

F. Teknik Pengolahan Data.

Pengolahan data dikerjakan secara manual dan bersifat deskriptif kuantitatif. Jawaban angket dihitung (tally) dan dilakukan pentabulasian guna memudahkan untuk melakukan interpretasi. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. tahap-tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

- 1. Editing, yaitu pemeriksaan terhadap data yang telah dikumpulkan, apakah ada pengisian data yang keliru, tidak logis, palsu dan sebagainya. Sehingga memperoleh data yang valid (syah) dan reliabel (tepat), serta dapat dipertanggung jawabkan.
- 2. *Coding*, yaitu pemberian tanda, symbol, kode bagi tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.
- 3. *Tabulating*, yaitu menyusun data dalam bentuk tabel. Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung (*tally*) dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa, gejala, item yang termasuk ke dalam kategori (Rizal Dairi, 2010: 78-80).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Yaitu dengan cara apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan. Untuk mengetahui Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar

dapat ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

P=F/N X 100%

Keterangan:

P = adalah angka persentase.

F = adalah frekuensi yang sedang dicari presentasenya.

N = adalah jumlah frekuensi/banyaknya individu, (Rizal Dairi, 2010: 84).

Untuk mendapatkan tinggi atau rendahnya Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar, dalam memberikan interprestasi hasil pengolahan data yang berupa angka-angka dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1. 0 % 20 % (Tidak Pernah)
- 2. 21 % 40 % (Jarang)
- 3. 41 % 60 % (Kadang-Kadang)
- 4. 61%-80% (Sering)
- 5. 81 % 100 % (Selalu). (Riduwan, 2013: 15).

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umun Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar.

SMA Negeri 3 Siak Hulu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA NEGERI 3 SIAK HULU berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMA Negeri 3 Siak Hulu beralamat di Jl. Purwosari, Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar, Riau. Pembelajaran di SMA Negeri 3 Siak Hulu dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMA Negeri 3 Siak Hulu memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 238/BAN-SM/KP-04/XI/2018.

Dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan, sekolah selalu mengacu kepada tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi, misi, dan tujuan sekolah mudah dipahami dan selalu disosialisasikan kepada siswa dan orang tua siswa (komite sekolah). Dari visi, misi, dan tujuan sekolah, kemudian dijabarkan menjadi Rencana Kerja Tahunan (RKT). RKT yang disusun sekolah meliputi program pengelolaan kegiatan kesiswaan, program pengelolaan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan pembiayaan pendidikan, program yang dapat menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, program

pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, program kegiatan evaluasi program kerja sekolah dan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan setiap semester atau sesuai dengan kebutuhan. Untuk mendukung adminitrasi pendidikan, di sekolah telah tersedia sistem informasi manajemen yaitu Program Aplikasi Sekolah (PAS) namun belum dapat berfungsi dengan baik.

2. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar.

Guru adalah salah satu unsur dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan seorang guru sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, tanpa seorang guru, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Guru atau tenaga pengajar di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar. Secara keseluruhan guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar. pada tahun 2021-2022 berjumlah 34 orang yang berasal dari berbagai lembaga pendidikan dan mengajar berbagai mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III: Keadaan Guru SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar

Ijazah	JUMI	AH GURU	STATUS	S GURU
Tertinggi	Guru Tetap	Guru Honor	PNS	Kontrak
1	2	3	15	5
S1	19	4	-	-
S2	3			
D3	-	-	-	-
D2	-	-	-	_
D1	-	-	-	-
SLTA	-	-	-	-
Karyawan	4	1	4	-
Jumlah	34	9	34	_

3. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar

Adapun keadaan Siswa Guru SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV: Keadaan Siswa Guru SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar

			JUMLAH	7			
NO	KELA S	RUANG	ROMB.	PESERTA DIDIK		JUMLAH	KETR
		BELAJAR	BELAJAR	L	P		
1.	I	7 KELAS	7 ROMBEL	110	84	194 ORANG	
2.	II	6 KELAS	6 ROMBEL	84	70	154 ORANG	
3	III	6 KELAS	6 ROMBEL	83	69	152 ORANG	
4.	JUML AH	19 KELAS	19 ROMBEL	277	223	500 ORANG	

Sumber T.U (Tata Usaha) Guru SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar 2021

4. Sarana dan Prasarana di *Sumber T.U (Tata Usaha*) Guru SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar

Suatu lembaga pendidikan tidak akan dapat berjalan menurut semestinya apabila tidak mempunyai sarana dan prasarana yang tidak memadai. Sarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam kelangsungan suatu lembaga pendidikan, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik.. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan pra sarana di Guru SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar.

Tabel V: Keadaan Fasilitas Belajar di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar

No	Jenis Sarana	Jumlah	Luas (M²)	
	Lahan	LINE		
1	Lahan/Tanah	M/N	6,164	
	Bangunan	Y/A	1,585	
	Luas halaman		30,5	
	Olar	"HU	<u>'</u>	
	Ruang Pendidikan			
	Ruang Kelas	19	288	
2	Ruang Lab. IPA	1	48	
	Ruang Lab. Komputer	1	438	
	Ruang Perpustakaan	1	48	
1				
180	Ruang Administrasi			
	Ruang Ka. Sekolah	1	438	
3	Ruang Guru	1	438	
	Ruang TU	1	534	
	Ruang Kurikulum		_	
1			<u>'</u>	
	Ruang Penunjang			
	Ruang BK	1	_	
4	Ruang Aula	1	160	
4	Ruang WC Ka. Sekolah	1	1.5	
	Ruang WC Guru			
	Ruang WC Murid	18	27	
	·		<u> </u>	
5	Lapangan Olahraga	1	338.4	
S	Lapangan Upacara	1	312.5	

Sumber T.U (Tata Usaha) Guru SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar 2021

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penyajian data pada bab ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar tentang Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar. Data yang akan disajikan pada bab ini diperoleh dari angket yang penulis sebarkan kepada 40 responden yang berisikan 12 pertanyaan, data selengkapnya akan disajikan dalam bentuk tabel.

TABEL VI: Orang tua membina moral anak terhadap Allah SWT

Alternatif <mark>Jawaban</mark>	Frekuensi	Persentase
A. Sela <mark>lu</mark>	35	87,5%
B. Sering	2	5%
C. Kadang-kadang	1	2,5%
D. Jarang	EKANID2ARU	5%
E. Tidak Pernah	VAINDA	- (
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui orang tua selalu membina moral anak terhadap Allah SWT sebanyak 35 (87,5) yang menjawab sering sebanyak 2 orang (5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua selalu membina moral anak terhadap Allah SWT sebanyak 1 orang (2,5%) sedangkan yang menjawab jarang 2 (5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua selalu membina moral anak terhadap Allah SWT. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua selalu membina moral anak terhadap Allah SWT.

TABEL VII: Orang tua membina moral anak terhadap sesama manusia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Selalu	30	75%
B. Sering	5	12,5%
C. Kadang-kadang	RSIIAS ISLAMBIA	7,5%
D. Jarang	2	5%
E. Tidak Pernah	- 1	- C
<mark>Ju</mark> mlah	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui orang tua selalu membina moral anak terhadap sesama manusia sebanyak 30 (75%) yang menjawab sering sebanyak 5 orang (12,5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang Orang tua membina moral anak terhadap sesama manusia sebanyak 6 orang (5,%) sedangkan yang menjawab jarang 2 (5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua membina moral anak terhadap sesama manusia. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua membina moral anak terhadap sesama manusia.

Tabel VIII : Orang tua mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT

Frekuensi	Persentase
36	90%
3	7,5%
1	2,5%
-	
-	-
40	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui orang tua selalu mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT sebanyak 36 (90%) yang menjawab sering sebanyak 3 orang (7,5%). Sedangkan yang menjawab kadangkadang orang tua mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT sebanyak 1 orang (2,5%) sedangkan yang menjawab jarang 0 (0%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT.

Tabel IX: Orang tua memberikan pengarahan terhadap anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia

EKANDAR

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Selalu	35	87,5%
B. Sering	3	7,5%
C. Kadang-kadang	2	5%
D. Jarang		-
E. Tidak Pernah	4000	-
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui orang tua selalu memberikan pengarahan terhadap anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia sebanyak 35 (87,5%) yang menjawab sering sebanyak 3 orang (7,5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua memberikan pengarahan terhadap anak

untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia sebanyak 2 orang (5%) sedangkan yang menjawab jarang 0 (0%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua memberikan pengarahan terhadap anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua memberikan pengarahan terhadap anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia.

Tabel X : Orang tua selalu mengajak anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Sel <mark>alu</mark>	35	87,5%
B. Sering	2	5%
C. Kad <mark>ang-kada</mark> ng	2	5%
D. Jarang	1	2,5%
E. Tida <mark>k Pern</mark> ah		-
Jumlah 💮	40	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui orang tua selalu mengajak anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT sebanyak 35 (87,5%) yang menjawab sering sebanyak 2 orang (5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua selalu mengajak anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT sebanyak 2 orang (5%) sedangkan yang menjawab jarang 1 (2,5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua selalu mengajak anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini berarti menggambarkan selalu Orang tua selalu mengajak anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT.

Tabel XI: Orang tua selalu mengajak anak untuk menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Se <mark>la</mark> lu	35	87,5%
B. Sering	3	7,5%
C. Kadang-kadang	2	5%
D. Jarang		-
E. Tidak Pernah	a) -	-
Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui orang tua selalu mengajak anak untuk menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama sebanyak 35 (87,5%) yang menjawab sering sebanyak 3 orang (7,5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua selalu mengajak anak untuk menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama sebanyak 2 orang (5%) sedangkan yang menjawab jarang 0 (0 %) dan menjawab tidak pernah 0 (0 %).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua selalu mengajak anak untuk menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua selalu mengajak anak untuk menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama.

Tabel XII: Orang tua berusaha menjadi teladan yang baik bagi anakanaknya teladan dalam semua kebaikan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Selalu	35	87,5%
B. Sering	STIMO ISLAMRIA	12,5%
C. Kadang-kadang	- 1740	
D. Ja <mark>ran</mark> g	- 1	
E. Tidak Pernah		<u> </u>
J <mark>um</mark> lah	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui orang tua selalu berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya teladan dalam semua kebaikan sebanyak 35 (87,5%) yang menjawab sering sebanyak 5 orang (12,5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya teladan dalam semua kebaikan sebanyak 28 orang (0 (0 %)) sedangkan yang menjawab jarang 0 (0 %) dan menjawab tidak pernah 0 (0 %).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya teladan dalam semua kebaikan h. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya teladan dalam semua kebaikan.

Tabel XIII: Orang tua memberikan contoh teteladan sebagai orang tua kepada anak agar selalu meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Selalu	30	75,5%
B. Sering	5	12,5%
C. Kadang-kadang	OCITAS 141 Aug.	10%
D. Jarang	1 AIM RIA	2,5%
E. Tidak Pernah		-
J umlah	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui orang tua selalu memberikan contoh teteladan sebagai orang tua kepada anak agar selalu meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan sebanyak 30 (75,5%) yang menjawab sering sebanyak 5 orang (12,5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua memberikan contoh teteladan sebagai orang tua kepada anak agar selalu meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan sebanyak 4 orang (10%) sedangkan yang menjawab jarang 1 (2,5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0 %)..

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua memberikan contoh teteladan sebagai orang tua kepada anak agar selalu meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua memberikan contoh teteladan sebagai orang tua kepada anak agar selalu meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan.

Tabel XIV : Orang tua memberikan seruan dan bimbingan agar anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari demi masa depannya.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Selalu	32	80%
B. Sering	4	10%
C. Kad <mark>ang-ka</mark> dang	2	7,5%
D. Ja <mark>ran</mark> g	1	2,5%
E. Tidak Pernah	RSITASISLAMA	2,5%
<mark>Ju</mark> mlah	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui orang tua selalu memberikan seruan dan bimbingan agar anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari demi masa depannya sebanyak 32 (80%) yang menjawab sering sebanyak 4 orang (10%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua memberikan seruan dan bimbingan agar anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari demi masa depannya sebanyak 2 orang (7,5%) sedangkan yang menjawab jarang 1 (2,5%) dan menjawab tidak pernah 1 (2,5%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua memberikan seruan dan bimbingan agar anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari demi masa depannya. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua memberikan seruan dan bimbingan agar anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari demi masa depannya.

Tabel XV: Orang tua membimbing dan mengarahkan anak agar terarah dan jauh dari kesesatan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Selalu	32	80%
B. Sering	4	10%
C. Kadang-kadang	3	7,5%
D. Jar <mark>ang</mark>	1	2,5%
E. T <mark>ida</mark> k Pernah	ALISI SATION	
Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui orang tua selalu membimbing dan mengarahkan anak agar terarah dan jauh dari kesesatan sebanyak 32 (80%) yang menjawab sering sebanyak 4 orang (10%). Sedangkan yang menjawab kadangkadang orang tua membimbing dan mengarahkan anak agar terarah dan jauh dari kesesatan sebanyak 3 orang (7,5%) sedangkan yang menjawab jarang 1 (2,5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua membimbing dan mengarahkan anak agar terarah dan jauh dari kesesatan. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua membimbing dan mengarahkan anak agar terarah dan jauh dari kesesatan.

Tabel XVI : Orang tua yang baik selalu menganjurkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Selalu	36	90%
B. Sering	4	10%
C. Kadang-kadang	-	- //-
D. Jarang	-	-
E. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui selalu orang tua yang baik selalu menganjurkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT sebanyak 36 (90%) yang menjawab sering sebanyak 4 orang (10%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua yang baik selalu menganjurkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT sebanyak 0 orang 0 (0%) sedangkan yang menjawab jarang 0 (0%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan orang tua yang baik selalu menganjurkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua yang baik selalu menganjurkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT.

Tabel XVII: Orang tua memberikan anjuran yang baik untuk ditiru anakanaknya

Alternatif <mark>J</mark> awaban	Frekuensi	Persentase
A. Selalu	32	80%
B. Sering	4	10%
C. Kadang-kadang	3	7,5%
D. Jarang	1	2,5%
E. Tidak Pernah		-
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui selalu orang tua memberikan anjuran yang baik untuk ditiru anak-anaknya sebanyak 32 (80% yang menjawab sering sebanyak 4 orang (10%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua memberikan anjuran yang baik untuk ditiru anak-anaknya sebanyak 3 orang (7,5%) sedangkan yang menjawab jarang 1 (2,5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan orang tua memberikan anjuran yang baik untuk ditiru anak-anaknya. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua memberikan anjuran yang baik untuk ditiru anak-anaknya.

Rekapitulasi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar

No	Alternatif Jawaban									JUM	
	Selalu		Sering		Kadang- kadang		Jarang Sekali		Tidak Pernah		LAH
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F
1	35	87,5%	2	5%	1	2,5%	2	5%	I -	-	40
2	30	75%	5	12,5%	3	7,5%	2	5%	-	-	40
3	36	90%	3	7,5%	1	2,5%	-	- (-	-	40
4	35	87,5%	3	7,5%	2	5%	7.50	-/-/	-	-	40
5	35	87,5%	2	5%	2	5%	1	2,5%	-	-	40
6	35	87,5%	3	7,5%	2	5%			-	-	40
7	35	87,5%	5	12,5%	3-4		-		-	-	40
8	30	75.5%	5	12,5%	4	10%	1	2,5%	-	-	40
9	32	80%	4	10%	3	7,5%	1	2,5%	1	2,5%	40
10	32	80%	4	10%	3	7,5%	1	2,5%	-	-	40
11	36	90%	4	10%	-	-	- /	-1	-	-	40
12	32	80%	4	10%	3	7,5%	1	2,5%	-	-	40
JUM LAH	371	1.008 %	44	110 %	24	60 %	9	22 %	1	2,5 %	480

Berdasarkan rekapitulasi hasil tes yang diuji kepada 40 orang tua siswa di peroleh jumlah frekuensi jawaban "selalu" sebanyak 371 dengan persentase 1.008 %, frekuensi jawaban sering sebanyak 44 dengan persentase 110 %, frekuensi jawaban kadang-kadang sebanyak 24 dengan persentase 60 %, frekuensi jawaban jarang sekali 9 dengan persentase 22 %, frekuensi jawaban tidak pernah 1 dengan persentase 2,5 %.

Untuk memberikan penilaian maka setiap option diberikan skor sebagai berikut:

- 1. Untuk altertatif SL diberi skor 5
- 2. Untuk altertatif SR diberi skor 4

- 3. Untuk altertatif KD diberi skor 3
- 4. Untuk altertatif JR diberi skor 2
- 5. Untuk altertatif TP diberi skor 1

Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket, instrument tersebut disebarkan kepada 40 responden. Selanjutnya dari rekapitulasi dari tiap-tiap alternative jawaban akan di cari nilai idealnya. Nilai ideal adalah hasil penjumlahan dari setiap kategori jawaban oleh responden dan dikalikan dengan jumlah alternative jawaban atau skor tertinggi, setelah itu baru dinemukan nilai idealnya (N). Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai secara keseluruhan hasil rekapitulasi dan jumlah skor ideal tertinggi (kriterium) untuk seluruh item tentang upaya orang tua dalam mendidik anak dalam pelaksanaan ibadah sholat di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar. (Sugiono, 2012: 95).

- A. Alternatif jawaban SL : $371 \times 5 = 1.855$
- B. Alternatif jawaban SR : 44X 4 = 176
- C. Alternatif jawaban KD: 24 X 3 = 72
- D. Alternatif jawaban JS: 9 X 2 = 18
- E. Alternatif jawaban TP: 1 X 1 = 1

 Jumlah total 449 = 2.122

5 X 449 = 2.245 = Nilai Ideal

N = 2.245

F = 2.122

Dengan demikian jumlah keseluruhan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

 $P = \frac{2.122}{2.245} \times 100 \% = 94.5 \%$

Maka dapat diketahui peranan orang tua dalam membimbing akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar berada pada titik 94.5 %. Ini menandakan bahwa peranan orang tua dalam membimbing akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar dapat dikatakan "sangat baik", karena sesuai dengan hasil data yang diambil melalui angket yang mana hasilnya menunjukkan dikriteria tinggi yaitu dikriteria. 81 % sampai 100. %.

C. Pembahasan

Setelah data terkumpul dan dituangkan dalam bentuk tabulasi seperti yang telihat pada tabel-tabel di atas dan kemudian dideskripsikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tentang "peranan orang tua dalam membimbing akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar". Sesuai data yang tergambar dalam tabel-tabel di atas, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

Dari tabel VI di atas dapat diketahui orang tua selalu membina moral anak terhadap Allah SWT sebanyak 35 (87,5) yang menjawab sering sebanyak 2 orang (5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua selalu membina moral anak terhadap Allah SWT sebanyak 1 orang (2,5%) sedangkan yang menjawab jarang 2 (5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua selalu membina moral anak terhadap Allah SWT. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua selalu membina moral anak terhadap Allah SWT.

Dari tabel VII di atas dapat diketahui orang tua selalu membina moral anak terhadap sesama manusia sebanyak 30 (75%) yang menjawab sering sebanyak 5 orang (12,5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang Orang tua membina moral anak terhadap sesama manusia sebanyak 6 orang (5,%) sedangkan yang menjawab jarang 2 (5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua membina moral anak terhadap sesama manusia. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua membina moral anak terhadap sesama manusia.

Dari tabel VIII di atas dapat diketahui orang tua selalu mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT sebanyak 36 (90%) yang menjawab sering sebanyak 3 orang (7,5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT sebanyak 1 orang (2,5%) sedangkan yang menjawab jarang 0 (0%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua mengarahkan anak ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dari tabel IX di atas dapat diketahui orang tua selalu memberikan pengarahan terhadap anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia sebanyak 35 (87,5%) yang menjawab sering sebanyak 3 orang (7,5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua memberikan pengarahan terhadap anak

untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia sebanyak 2 orang (5%) sedangkan yang menjawab jarang 0 (0%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua memberikan pengarahan terhadap anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua memberikan pengarahan terhadap anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia.

Dari tabel X di atas dapat diketahui orang tua selalu mengajak anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT sebanyak 35 (87,5%) yang menjawab sering sebanyak 2 orang (5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua selalu mengajak anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT sebanyak 2 orang (5%) sedangkan yang menjawab jarang 1 (2,5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua selalu mengajak anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini berarti menggambarkan selalu Orang tua selalu mengajak anak untuk bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari tabel XI di atas dapat diketahui orang tua selalu mengajak anak untuk menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama sebanyak 35 (87,5%) yang menjawab sering sebanyak 3 orang (7,5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua selalu mengajak anak untuk menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama sebanyak 2 orang (5%) sedangkan yang menjawab jarang 0 (0 %) dan menjawab tidak pernah 0 (0 %).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua selalu mengajak anak untuk menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua selalu mengajak anak untuk menjauhi perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh agama.

Dari tabel XII di atas dapat diketahui orang tua selalu berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya teladan dalam semua kebaikan sebanyak 35 (87,5%) yang menjawab sering sebanyak 5 orang (12,5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya teladan dalam semua kebaikan sebanyak 28 orang (0 (0 %)) sedangkan yang menjawab jarang 0 (0 %) dan menjawab tidak pernah 0 (0 %).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya teladan dalam semua kebaikan h. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya teladan dalam semua kebaikan.

Dari tabel XIII di atas dapat diketahui orang tua selalu memberikan contoh teteladan sebagai orang tua kepada anak agar selalu meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan sebanyak 30 (75,5%) yang menjawab sering sebanyak 5 orang (12,5%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua memberikan contoh teteladan sebagai orang tua kepada anak agar selalu meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan sebanyak 4 orang (10%) sedangkan yang menjawab jarang 1 (2,5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0 %)..

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua memberikan contoh teteladan sebagai orang tua kepada anak agar selalu meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua memberikan contoh teteladan sebagai orang tua kepada anak agar selalu meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan.

Dari tabel XIV di atas dapat diketahui orang tua selalu memberikan seruan dan bimbingan agar anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari demi masa depannya sebanyak 32 (80%) yang menjawab sering sebanyak 4 orang (10%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua memberikan seruan dan bimbingan agar anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari demi masa depannya sebanyak 2 orang (7,5%) sedangkan yang menjawab jarang 1 (2,5%) dan menjawab tidak pernah 1 (2,5%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua memberikan seruan dan bimbingan agar anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari demi masa depannya. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua memberikan seruan dan bimbingan agar anak mempunyai persiapan yang akan dilakukan esok hari demi masa depannya.

Dari tabel XV di atas dapat diketahui orang tua selalu membimbing dan mengarahkan anak agar terarah dan jauh dari kesesatan sebanyak 32 (80%) yang menjawab sering sebanyak 4 orang (10%). Sedangkan yang menjawab kadangkadang orang tua membimbing dan mengarahkan anak agar terarah dan jauh dari kesesatan sebanyak 3 orang (7,5%) sedangkan yang menjawab jarang 1 (2,5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan kebanyakan orang tua membimbing dan mengarahkan anak agar terarah dan jauh dari kesesatan. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua membimbing dan mengarahkan anak agar terarah dan jauh dari kesesatan.

Dari tabel XVI di atas dapat diketahui selalu orang tua yang baik selalu menganjurkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT sebanyak 36 (90%) yang menjawab sering sebanyak 4 orang (10%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua yang baik selalu menganjurkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT sebanyak 0 orang 0 (0%) sedangkan yang menjawab jarang 0 (0%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan orang tua yang baik selalu menganjurkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua yang baik selalu menganjurkan anaknya untuk melaksanakan perintah Allah SWT.

Dari tabel XVII di atas dapat diketahui selalu orang tua memberikan anjuran yang baik untuk ditiru anak-anaknya sebanyak 32 (80% yang menjawab sering sebanyak 4 orang (10%). Sedangkan yang menjawab kadang-kadang orang tua memberikan anjuran yang baik untuk ditiru anak-anaknya sebanyak 3 orang (7,5%) sedangkan yang menjawab jarang 1 (2,5%) dan menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan orang tua memberikan anjuran yang baik untuk ditiru anak-anaknya. Hal ini berarti menggambarkan selalu orang tua memberikan anjuran yang baik untuk ditiru anak-anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari ulasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam membimbing akhlak siswa di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kampar di kategorikan "sangat baik." Hal ini berdasarkan persentase yang terletak antara 81 – 100 yaitu 94.5 %.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1. Kepada orang tua agar semakin meningkatkan dalam membimbing akhlak siswa.
- 2. Kepada kepada orang tua memberikan arahan dan bimbingan tentang ibadah sholat.
- 3. Kepada pihak sekolah berusaha untuk berupaya menyarankan kepada anak didiknya memelihara akhlak.

DAPTAR KEPUSTAKAAN

Buku-Buku:

- Abuddin Nata, 2000, Akhlak Tasawuf, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet ke-
- Dewa Ketut Sukardi, 2002, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1992, Bandung Gema Risalah Press.
- Marimba, Ahmad D, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Moh. Ardani, 2001, Akhlak Tasawuf, Jakarta: CV. Karya Mulia, cet Ke-1 & 2.
- Mawardi Lubis, 2011, Evaluasi *Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Mahasiswa PTAIN*, Bengkulu: Pustaka Pelajar.
- Fuad Ihsan, 2005, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Farsaneh Samadi, Bersahabat dengan Putri Anda, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Syahrin Harahap, 1999, Konsep & Imlementasi Pemberdayaan (cetakan pertama), Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Syamsul Yusuf LN, 2011, *Psikologi perkembangan anak & ramaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Samsul Munir Amin, 2016, ilmu akhlak, Jakarta: Amzah.
- Tim Dosen, 2010, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Tohirin. 2006, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integritas dan Kompetensi, Pekanbaru: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Athiyah, Al-Abrasyi, 1990, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Hallen A. 2005. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: QuantumTeaching.
- Zakiah Daradjat, 2008, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara.

- Rizal Dairi, 2008, Metodologi Penelitian. Pekanbaru: UIR Pres.
- Riduwan, , 2013, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Jalaluddin, 2004, Psikologi Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasnah Faisah. 2011, *Menulis Karangan Ilmiah*, Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hasbullah, 2006, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan Langgulung, 1989. Manusia dan Pendidikan. Jakarta: Pustaka Al Husna.

Jurnal:

- Irzum Farihah, Bimbingan Konseling Islam Bimbingan Keagamaan bagi Masyarakat, Vol. 5, No. 1, Juni. Perkotaan STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia irzumfarihah@ gmail.com. 2014.
- Lina Hadiawati, Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota 'Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut), Vol. 02; No. 01; 2008; 18-25 Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, 2008.

EKANBARI

Skripsi:

- Arifatur Rohmah, Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran, 2010, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Heni Nurwanti, *Pengaruh Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI*, 2010, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Abdul Rahman, Pembinaan Keberagamaan Dan Moralitas Siswa (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2010), Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.
- Leni Puspitasari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung*, 2015, Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Atiyah Hikmah, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Ciputat*, 2016, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Internet:

www. tunas-cendekia. blogspot. com, 13 Desember 2017

https://jagokata.com/arti-kata/bimbingan.html.

http:// www. g-excess .com/ pengertian- dan- arti- moral- menurut- beberapa ahli.html, diakses pada 13 Desember 2017.

http:// edukasi. kompasiana. Com 2012/05/20/ pengaruh-l ingkungan- terhadapkarakter-anak /, diakses 13 Desember 2017

